

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatul Khoiriyah  
Nim : 083134139  
Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Halimatul Khoiriyah  
083 134 139

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN  
TRADISIONAL UD ABDULLAH DESA CINDOGO KECAMATAN TAPEN  
KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 14 maret 2018

Tim Penguji

Ketua,



Daru Anondo, SE., M. Si  
NIP.19750303 200901 1 009

Sekretaris,



Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP.19820922 200901 2 005

Anggota:

1. Dr. Abdul Rekhim, M.EI
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE,M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM  
NIP.19710727 200212 1 003



**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN  
UD. ABDULLAH DESA CINDOGO KECAMATAN TAPEN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh:

**HALIMATUL KHOIRIYAH**  
**083134139**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Khamdan Rifa'i, SE,M.Si**  
**NIP.19680807 200003 1 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN ) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MARET, 2018**

## ABSTRAK

Halimatul Khoiriyah, Dr. Khamdan Rifa'i, SE,M.Si 2017: *Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.*

UD. Abdullah adalah suatu tempat produksi kerajinan kuningan yang sudah di lakukan secara turun temurun dengan kata lain merupakan warisan keluarga. Strategi pengelolaan yang tetap mempertahankan sistem pengelolaan yang sudah lama. Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yang berada tepatnya di Desa Cindogo Kecamatan Tapen ini tentunya bukan industri baru yang keberadaannya masih di ragukan, selain kerajinan kuningan tersebut sudah terjamin kualitasnya dan juga memiliki ciri khas sendiri dari ukiran pada produk yang dihasilkan. Karena tempat kerajinan tersebut merupakan tempat kerajinan kuningan yang berdiri sejak masa penjajahan yang dikelola oleh bapak Dora yang mana beliau merupakan bapak dari bapak H. Abdullah.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana *product planning* kerajinan kuningan pada UD. Abdullah?. 2) Bagaimana strategi pengembangan produk kerajinan kuningan pada UD. Abdullah?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui *produk planning* kerajinan kuningan UD. Abdullah. 2) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan produk kerajinan kuningan pada UD. Abdullah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau tehnik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) *Product planning* kerajinan kuningan pada UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dalam tahapan pembuatan produk merupakan hasil pemikiran sendiri dimulai dari pemilihan bahan, penentuan desain, bentuk, warna dan ukiran, serta penentuan harga dan penentuan pasarnya itu berasal dari pemilik industri kerajinan kuningan. 2) Strategi pengembangan produk yang digunakan yaitu dengan memodifikasi produk yang menarik dari produk kerajinan kuningan, selain terdapat ukiran pada produk kuningan juga terdapat warna yang dilukis sehingga produk kuningan. Bukan hanya ukirannya yang terlihat menarik namun juga warna yang sesuai dengan ukiran tersebut sehingga produk kuningan terlihat lebih menarik dari sebelumnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	28
1. <i>Product Planning</i> .....	28
a. Penciptaan Ide .....	29
b. Penyaringan Ide.....	30
c. Pengembangan dan Pengujian Konsep.....	32
d. Pengembangan Strategi Pemasaran.....	33
e. Analisis Usaha.....	34
f. Market Testing.....	35

	g. Komersialisasi .....	36
	2. Pengembangan Produk .....	37
	a. Modifikasi .....	38
	b. Diversifikasi .....	38
	c. Diferensiasi.....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
	B. Lokasi Penelitian.....	43
	C. Subyek Penelitian.....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	E. Analisis Data.....	49
	F. Keabsahan Data.....	51
	G. Tahap- Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
	1. Sejarah Kerajinan Kuningan UD Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.....	53
	2. Geografi dan Iklim. ....	56
	3. Visi dan Misi .....	57
	4. Struktur Organisasi.....	58
	5. Hari dan Jam Kerja.....	60
	6. Kegiatan Produksi .....	61
	7. Industri.....	63
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
	1. <i>Product Planning</i> Kerajinan Kuningan UD. Abdullah.....	64
	2. Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Kuningan UD. Abdullah .....	69

C. Pembahasan Temuan .....	73
1. <i>Product Planning</i> Kerajinan Kuningan UD. Abdullah .....	73
2. Strtaegi Pengembangan Produk Kerajinan Kuningan UD. Abdullah .....	78
 BAB V    PENUTUP atau KESIMPULAN dan SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Peta	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi Penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Surat Keterangan Usaha	
8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Lawrence R. Jauch & W.F Glueck dalam buku Irwanto, Strategi merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Rencana manajemen strategi untuk perusahaan ialah suatu rencana jangka panjang yang didasarkan pada analisis dan diagnosis lingkungan internal dan eksternal yang selanjutnya memformulasikan hasil analisis tersebut menjadi sebuah keputusan strategis yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir.<sup>1</sup>

Keputusan ini mencakup ruang lingkup bisnis, produk dan pasar yang harus dilayani, fungsi yang harus dilaksanakan, dan kebijakan utama yang diperlukan untuk mengatur pelaksanaan keputusan untuk mencapai sasaran. Kebijaksanaan (*policy*) merupakan pedoman untuk bertindak. Kebijakan menunjukkan bagaimana sumber harus dialokasikan dan bagaimana tugas yang diberikan dalam organisasi harus dilaksanakan sehingga manajer tingkat fungsional dapat melaksanakan strategi itu dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup>

Kerajinan kuningan merupakan salah satu warisan peninggalan nenek moyang yang sudah turun menurun. Kuningan banyak digunakan untuk bahan membuat alat-alat perlengkapan makan pada jaman nenek moyang kita.

---

<sup>1</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006).

<sup>2</sup>Ibid

Dalam penciptaannya memperhatikan nilai fungsi serta kegunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang sifatnya kebutuhan individu dan kebutuhan sosial sampai saat ini, kerajinan kuningan masih diperhatikan bahkan dikembangkan hingga menjadi wirausaha dan mata pencaharian penduduk setempat khususnya di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

UD. Abdullah adalah suatu tempat produksi kerajinan tradisional kuningan yang sudah dilakukan secara turun temurun dengan kata lain merupakan warisan keluarga. Strategi pengelolaan yang tetap mempertahankan sistem pengelolaan yang sudah lama. Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yang berada tepatnya di Desa Cindogo Kecamatan Tapen ini tentunya bukan industri baru yang keberadaannya masih di ragukan, selain kerajinan kuningan tersebut sudah terjamin kualitasnya dan juga memiliki ciri khas sendiri dari ukiran pada produk yang dihasilkan. Karena tempat kerajinan tersebut merupakan tempat kerajinan kuningan yang berdiri sejak masa penjajahan yang dikelola oleh bapak Dora yang mana beliau merupakan bapak dari bapak H. Abdullah.

Melihat lokasi Desa Cindogo yang berada di kawasan jalan raya Situbondo ternyata memiliki potensi bisa berkembang nantinya yaitu industri kerajinan kuningan, yang banyak diminati sebagai kerja sampingan atau pun pekerja inti dalam kehidupan masyarakat di sana. Kerajinan kuningan UD.

Abdullah mulai di kelola sendiri oleh bapak H. Abdullah pada tahun 1985 dan berjalan hingga sampai saat ini.<sup>3</sup>

Keberadaan industri ini bisa dibilang sudah cukup lama berada di kehidupan masyarakat Desa Cindogo dan merupakan mata pencaharian penduduk bagi masyarakat cindogo dan sekitarnya, selain itu produk yang dihasilkan sangat berbeda dari tempat industri kerajinan kuningan yang lain, karena di UD. Abdullah selain ukiran dan warna yang digunakan juga berbeda dan sudah mampu membuat produk yang berbentuk kaligrafi sedangkan di tempat lainnya masih belum ada yang membuat produk tersebut, karena prosesnya yang rumit dan memakan waktu yang cukup lama. Salah satu penghargaan yang terdapat di kota bondowoso dan jember merupakan hasil karya dari industri kerajinan UD. Abdullah .<sup>4</sup>

Hal ini memunculkan ide peneliti untuk mengangkat judul “Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso” guna mengetahui *product planning* dan strategi pengembangan produk yang di gunakan sehingga mampu bertahan dalam persaingan.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

---

<sup>3</sup> Interview, H. Abdullah selaku Pemilik Kerajinan Kuningan di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowowo, (Senin, 2 Oktober 2017).

<sup>4</sup> Interview, Hj. Abdullah selaku istri dan juga pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, (Kamis, 1 Oktober 2017).

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>5</sup>

1. Bagaimana *product planning* kerajinan kuningan pada UD. Abdullah?
2. Bagaimana strategi pengembangan produk kerajinan kuningan pada UD. Abdullah?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>6</sup>

1. Untuk mengetahui *produk planning* kerajinan kuningan UD. Abdullah.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan produk kerajinan kuningan pada UD. Abdullah.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun IAIN, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2013), 44.

<sup>6</sup> Ibid 45

<sup>7</sup> Tim Penyusun IAIN, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

Kegunaan penelitian untuk dua objek yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan arah pengambilan keputusan khususnya terkait dalam strategi pengelolaan industri kerajinan kuningan tradisional.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Penulis

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Menambah wawasan penulis mengenai strategi pengelolaan terhadap industri dan mampu menerapkan ilmunya yang didapat pada saat bangku pendidikan.

IAIN JEMBER

#### b. Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan sebagai acuan untuk pertimbangan dalam melakukan keputusan untuk melakukan strategi pengelolaan dalam industri.

#### c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan supaya memberikan sumbangsih pada masyarakat dan supaya masyarakat mengetahui tentang strategi pengelolaan kerajinan kuningan tradisional, dan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi di Yunani kuno sering berarti perwira dengan fungsi yang luas. Strategi, istilah yang dipakai dalam *game theory* untuk menggambarkan bagaimana seorang pemain memilih satu pilihan atau kemungkinan yang terbaik dan sekumpulan pilihan atau kemungkinan pada macam-macam keadaan tertentu.<sup>8</sup>

Selain itu strategi juga diartikan sebagai suatu rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi*. (Bandung: Yrama Widya, 2012), 243.

yang tepat oleh organisasi.<sup>9</sup> Jadi strategi merupakan penetapan keseluruhan dari bisnis.<sup>10</sup>

Pengembangan (development) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Jan Bella pengembangan sama dengan pendidikan dan pelatihan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.<sup>11</sup>

## 2. Kerajinan Kuningan

Kerajinan memiliki arti kegiatan dari seni terapan yang menitik beratkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ditemukan di lingkungan sekitar menjadi benda-benda yang bernilai fungsi, tetapi juga bernilai estetis. Kerajinan merupakan salah satu cabang seni rupa yang memiliki nilai guna atau fungsi untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Aspek fungsi dalam kerajinan menempati porsi utama disbanding nilai estetis. Sebagai contoh misalnya kerajinan kuningan yang mempunyai Desain bentuk dan fungsi yang berbeda-beda.

---

<sup>9</sup> Rio F. Wilantara & Susilawati, *Strategi & Kebijakan pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 267.

<sup>10</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 68.

Dari kerajinan itu menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.<sup>12</sup>

Kuningan adalah logam yang merupakan campuran dari tembaga dan seng. Tembaga merupakan komponen utama dari kuningan, dan kuningan biasanya diklasifikasikan sebagai paduan tembaga. Warna kuningan bervariasi dari coklat kemerahan gelap hingga ke cahaya kuning keperakan tergantung pada jumlah kadar seng. Seng lebih banyak mempengaruhi warna kuningan tersebut. Kuningan lebih kuat dan lebih keras daripada tembaga, tetapi tidak sekuat atau sekeras baja. Kuningan sangat mudah dibentuk ke dalam berbagai bentuk, sebuah konduktor panas yang baik dan umumnya tahan terhadap korosi dan air garam. Karena sifat-sifat tersebut kuningan kebanyakan digunakan untuk membuat pipa, tabung, sekrup radiator, alat musik, aplikasi kapal laut, dan casing cartridge untuk senjata api.<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam Skripsi ini, sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami Skripsi. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

---

<sup>12</sup> Basuki Rahmat, "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istono", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011).

<sup>13</sup> Basuki Rahmat, "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istono", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011).



penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup>

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember, Skripsi nanti akan terdiri dari lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, yang dilanjutkan dengan bab I sampai bab V.

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan strategi pengelolaan.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian, peneliti memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan dan rekomendasi.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama, Skripsi Yuliatul Hasanah NIM 083134104 tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Judul penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kakao di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember. Dalam penelitiannya Yuliatul Hasanah sama-sama metodologi kualitatif, teori yang di gunakan juga terdapat pengembangan produk dan diversifikasi produk, fokus penelitiannya juga tentang strategi pengembanga produk.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian Yuliatul hasanah dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang dipakai yaitu penelitian ini obyek penelitiannya di Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sedangkan Yuliatul Hasanah obyek penelitiannya adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember.

Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan strategi pengembangan. Jika Yuliatul Hasanah lebih kepada Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kopi dan Kakao Indonesia Jember sedangkan peneliti lebih kepada Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>15</sup> Yuliatu Hasanah, "Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kakao di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember", (Jember: IAIN Jember, 2017)

2. Penelitian kedua, Skripsi Shodikin Wahyudi Laksono dengan NIM 083134106 Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Judul penelitiannya yaitu Analisis Strategi Pengembangan Pasar Pada Usaha Kecil Zabdan *Handicraft* di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya Shodikin Wahyudi Laksono sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.<sup>16</sup>

Perbedaannya antara penelitian Shodikin Wahyudi Laksono dengan peneliti yaitu pada obyek penelitian dimana Shodikin Wahyudi Laksono obyek penelitiannya di Zabdan *Handicraft* di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember sedangkan peneliti di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Selain itu perbedaan penelitian ini juga terletak pada penggunaan strategi pengembangan. Jika Shodikin Wahyudi Laksono lebih kepada analisis strategi pengembangan pasar sedangkan peneliti lebih kepada strategi pengembangan produk.

2. Penelitian Ketiga, Skripsi Ahmad Misbakhul Munir dengan NIM 083134010 Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Judul penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya Ahmad Misbakhul Munir sama-sama menggunakan strategi

---

<sup>16</sup> Shodikin Wahyudi Laksono, “Analisis Strategi Pengembangan Pasar Pada Usaha Kecil Zabdan *Handicraft* di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Jember: IAIN Jember, 2017).

pengembangan dan metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Perbedaannya penelitian Ahmad Misbakhul Munir dengan peneliti adalah obyek penelitiannya yang dipakai yaitu Pariwisata Kabupaten Jember sedangkan peneliti di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Selain itu perbedaannya juga terletak pada penggunaan strategi pengembang. Jika Ahmad misbakhul Munir lebih kepada strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan (PAD) Kabupaten Jember sedangkan peneliti lebih kepada pengembangan produk kerajinan kuningan UD. Abdullah.

3. Penelitian keempat, Skripsi Septaria Dina Wijaya dengan NIM 7450406521 tahun 2011, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Judul Penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam penelitiannya Septaria Dina Wijaya sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri kerajinan dalam melihat pengembangan produk di objek penelitian. Dalam hal ini metodologi penelitian kami juga ada kesamaan, yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Misbakhul Munir, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember", (Jember: IAIN Jember, 2017).

<sup>18</sup> Septaria Dina Wijaya, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011).

Perbedaan penelitian Muhammad Taufan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang dipakai yaitu Penelitian ini obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Septaria Dina Wijaya obyek penelitiannya yaitu industri kerajinan bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan strategi pengembangan industri. Jika Septaria Dina Wijaya lebih kepada perkembangan industri kerajinan bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Sedangkan peneliti lebih kepada pengembangan industri kerajinan kuningan UD. Abdullah.

Selain itu perbedaannya juga terletak pada teori yang kami gunakan juga sangat berbeda serta metode analisis data kami pun berbeda.

4. Penelitian kelima, Skripsi Nurul Laila Fatmawati dengan NIM H.0305076 Tahun 2009, Program Studi Agrobisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Judul penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Dalam penelitiannya Nurul Laila Fatmawati sama-sama menggunakan Strategi Pengembangan dalam melihat perkembangan industri di objek penelitian. Selain itu kajian teorinya juga sama-sama menggunakan strategi pengembangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Nurul Laila Fatmawati, "Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009).

Sedangkan perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laila Fatmawati dengan penelitian ini yaitu pada fokus obyek survey dimana Nurul Laila Fatmawati obyek penelitiannya di industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian ini di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Selain itu juga perbedaan penelitian Nurul Laila Fatmawati ini yaitu metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan pada fokus kajian strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dengan melihat besarnya pendapatan, biaya, dan penerimaan pengusaha tempe serta faktor internal dan eksternal dan juga strategi alternatif yang digunakan dalam pengembangan serta strategi yg di prioritaskan dalam hal pengembangan industri kecil tempe di Kabupaten Klaten. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya terfokus pada *product planning* serta strategi pengembangan produk baru dari industri kerajinan kuningan.

5. Penelitian keenam yaitu skripsi Adhe Anggreini Saragi NIM 111324033 2016 Program studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis SWOT (Kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Dalam Penelitiannya Adhe Anggreini Saragi sama-sama menggunakan strategi pengembangan.<sup>20</sup>

Perbedaannya antara penelitian Adhe Anggreini Saragi dengan dengan peneliti yaitu dalam metodologi penelitiannya menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan metodologi kualitatif, dan letak perbedaannya juga pada obyek penelitiannya yaitu obyek penelitiannya Adhe Anggreini Saragi di industri kerajinan batu bata di Yogyakarta Sedangkan peneliti obyek penelitiannya di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Bondowoso.

Perbedaan berikutnya terletak pada fokus kajian yaitu strategi pengembangan untuk melihat profil usaha kerajinan, dan untuk mengetahui kondisi SDA dan SDM, teknologi, permodalan dan pemasaran dan strategi pengembangan kebendaan usaha kerajinan batu bata di Kecamatan piyungan sedang fokus kajian peneliti dalam penelitiannya tentang strategi pengembangan industri untuk mengetahui *product planning* dan strategi pengembangan produk baru di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

6. Penelitian ketujuh yaitu jurnal Muhammad Akbar Fatria tahun 2017 Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Pekanbaru. Dengan judul Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha *Jamur Crispy* Industri pengolahan Jamur Tiram). Dalam

---

<sup>20</sup>Adhe Anggreini Saragi, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis SWOT", (Yogyakarta: Universitas Dharma Yogyakarta, 2017).

penelitiannya Muhammad Akbar Fatria sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri.<sup>21</sup>

Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yaitu dalam penelitiannya obyek penelitiannya adalah di usaha *Jamur Crispy* di kota pekan baru sedangkan peneliti dalam penelitiannya obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan tapen Kabupaten bondowoso. Selain itu perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan berikutnya terletak pada fokus kajiannya yaitu strategi pengembangan industri untuk mengetahui struktur pasar pada usaha *jamur tiram* dan juga untuk mengetahui strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam usaha *jamur tiram*. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus kajiannya yaitu strategi pengembangan industri untuk mengetahui *product planning* dan strategi pengembangan produk baru dari industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

7. Penelitian kedelapan yaitu Jurnal Atika Tri Puspitasari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Judul penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen. Dalam penelitiannya Atika Tri Puspitasari menggunakan metodologi penelitian

<sup>21</sup> Muhammad Akbar Fatria, "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekan Baru (Studi Kasus Usaha *Jamur Crispy* Industri pengolahan Jamur Tiram)", (Riau: Universitas Pekan Baru, 2017).



yang sama dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu kajian teorinya juga sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri.<sup>22</sup>

Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Atika Tri Puspitasari dengan peneliti yaitu pada fokus obyek survey dimana Atika Tri Puspitasari obyek penelitiannya di industri kecil lanting di Kabupaten Kebumen sedangkan peneliti obyek penelitiannya di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Selain itu letak perbedaannya yaitu pada fokus kajiannya, penelitian Atika Tri Puspitasari fokus pada strategi produksi, strategi pemasaran, strategi SDM (Tenaga Kerja), strategi permodalan sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus kajiannya hanya pada *Product Planning* dan strategi pengembangan produk baru.

8. Penelitian kesembilan yaitu jurnal Bayu Gumelar, jurusan Administrasi publik, Fakultas Ilmu Adiministrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Judul penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi). Dalam penelitiannya Bayu Gumelar sama-sama menggunakan strategi Pengembangan Industri. Dalam hal metodologi penelitian kami juga ada kesamaan, yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Atika Tri Puspitasari, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen".

<sup>23</sup> Bayu Gumelar, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi ", (Malang: Universitas Brawijaya).

Perbedaan penelitian Bayu Gumelar dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang di pakai penelitian ini obyek penelitiannya adalah di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Bayu Gumelar obyek penelitiannya yaitu dinas koperasi, usaha mikro kecil menengah dan perindustrian Kabupaten Ngawi. Selain itu perbedaannya juga terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Bayu Gumelar ini hanya fokus pada strategi dinas koperasi dalam mengembangkan industri kripik tempe dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan industri kripik tempe sedangkan peneliti dalam penelitiannya yaitu tentang *product planning* dan strategi pengembangan produk baru.

9. Penelitian kesepuluh, yaitu jurnal Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini Dosen Fakultas Ekonomi USU. Dalam Judul penelitiannya Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan. Dalam penelitiannya Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini dalam metodologi penelitiannya sama dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini adalah obyek penelitiannya, kalau penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

<sup>24</sup> Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan", (Medan:Universitas Sumatera Utara).

sedangkan penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini yang menjadi obyek penelitiannya adalah industri rotan di kota medan. Selain itu perbedaannya adalah pada fokus kajiannya, dalam penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini fokus kajiannya adalah untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis kecil kerajinan rotan di medan sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui tentang *Product Planning* dan strategi pengembangan produk baru pada kerajinan kuningan.

Tabel 2.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliatul Hasanah NIM 083134104 Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember	Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kakao di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember	- Sama-sama metodologi kualitatif - Teori yang di gunakan juga terdapat pengembangan produk dan diversifikasi produk - Fokus penelitiannya juga tentang strategi pengembangan produk	- Obyek penelitiannya, penelitian ini obyek penelitiannya di Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sedangkan Yuliatul Hasanah obyek penelitiannya adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember. - Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan strategi pengembangan. Jika Yuliatul Hasanah lebih kepada Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kopi dan Kakao Indonesia Jember sedangkan peneliti lebih kepada Strategi

				Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
2.	Skripsi Shodikin Wahyudi Laksono dengan NIM 083134106 Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.	Analisis Strategi Pengembangan Pasar Pada Usaha Kecil Zabdan <i>Handicraft</i> di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	- Sama-sama menggunakan metodologi kualitatif	- Obyek penelitian dimana Shodikin Wahyudi Laksono obyek penelitiannya di Zabdan <i>Handicraft</i> di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember sedangkan peneliti di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. - Perbedaan juga terletak pada penggunaan strategi pengembangan. Jika Shodikin Wahyudi Laksono lebih kepada analisis strategi pengembangan pasar sedangkan peneliti lebih kepada strategi pengembangan produk
3.	Ahmad Misbakhul Munir dengan NIM 083134010 Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember	Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember	- Sama-sama menggunakan strategi pengembangan - Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif	- Obyek penelitiannya Pariwisata Kabupaten Jember sedangkan peneliti di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso - Selain itu perbedaannya juga terletak pada penggunaan strategi

				<p>pengembang. Jika Ahmad misbakhul Munir lebih kepada strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan (PAD) Kabupaten Jember sedangkan peneliti lebih kepada pengembangan produk kerajinan kuningan UD. Abdullah.</p>
4.	<p>Septaria Dina Wijaya NIM 7450406521 Tahun 2011, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal</p>	<p>- Sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri kerajinan dalam melihat pengembangan produk di objek penelitian. - Dalam hal ini metodologi penelitian kami juga ada kesamaan, yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif.</p>	<p>- Perbedaan penelitian Muhammad Taufan dengan penelitian ini adalah Obyek penelitian yang dipakai yaitu Penelitian ini obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Septaria Dina Wijaya obyek penelitiannya yaitu industri kerajinan bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. - Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan strategi pengembangan industri. Jika Septaria Dina Wijaya lebih kepada perkembangan industri kerajinan bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Sedangkan peneliti lebih kepada pengembangan produk</p>

				<p>kerajinan kuningan UD. Abdullah.</p> <p>- Perbedaannya juga terletak pada teori yang kami gunakan juga sangat berbeda serta metode analisis data kami pun berbeda.</p>
5.	<p>Nurul Laila Fatmawati dengan NIM H.0305076 Tahun 2009, Program Studi Agrobisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta</p>	<p>Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan strategi pengembangan dalam melihat perkembangan industri di objek penelitian.</li> <li>- Selain itu kajian teorinya juga sama-sama menggunakan strategi pengembangan</li> </ul>	<p>- Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laila Fatmawati dengan penelitian ini yaitu pada fokus obyek survey dimana Nurul Laila Fatmawati obyek penelitiannya di industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian ini di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.</p> <p>- Selain itu juga perbedaan penelitian Nurul Laila Fatmawati ini yaitu metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>- Perbedaannya juga terletak pada fokus kajian strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dengan melihat besarnya pendapatan,</p>

				biaya, dan penerimaan pengusaha tempe serta faktor internal dan eksternal dan juga strategi alternatif yang digunakan dalam pengembangan serta strategi yg di prioritaskan dalam hal pengembangan industri kecil tempe di Kabupaten Klaten. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya terfokus pada <i>product planning</i> serta strategi pengembangan produk baru dari industri kerajinan kuningan.
6.	Adhe Anggreini Saragi NIM 111324033 2016 Program studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis Swot (Kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)	Sama-sama menggunakan strategi pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaannya antara penelitian Adhe Anggreini Saragi dengan dengan peneliti yaitu dalam metodologi penelitiannya menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan metodologi kualitatif,</li> <li>- Perbedaannya juga pada obyek penelitiannya yaitu obyek penelitiannya Adhe Anggreini Saragi di industri kerajinan batu bata di Yogyakarta sedangkan peneliti obyek penelitiannya di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Bondowoso.</li> </ul>

				<p>- Perbedaan berikutnya terletak pada fokus kajian yaitu strategi pengembangan untuk melihat profil usaha kerajinan, dan untuk mengetahui kondisi SDA dan SDM, teknologi, permodalan dan pemasaran dan strategi pengembangan kebendaan usaha kerajinan batu bata di Kecamatan Piyungan sedang fokus kajian peneliti dalam penelitiannya tentang strategi pengembangan industri untuk mengetahui <i>product planning</i> dan strategi pengembangan produk baru di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.</p>
7.	<p>Muhammad Akbar Fatria tahun 2017 Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Pekanbaru.</p>	<p>Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru Baru (Studi Kasus Usaha <i>Jamur Crispy</i> Industri pengolahan Jamur Tiram).</p>	<p>Sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri.</p>	<p>- Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya yaitu dalam penelitiannya obyek penelitiannya adalah di usaha <i>Jamur Crispy</i> di Kota Pekanbaru Baru sedangkan peneliti dalam penelitiannya obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.</p> <p>- Selain itu</p>



				<p>perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif.</p> <p>- Perbedaan berikutnya terletak pada fokus kajiannya yaitu strategi pengembangan industri untuk mengetahui struktur pasar pada usaha jamur tiram dan juga untuk mengetahui strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam usaha jamur tiram. Sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus kajiannya yaitu strategi pengembangan industri untuk mengetahui <i>product planning</i> dan strategi pengembangan produk baru dari industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.</p>
8.	Atika Tri Puspitasari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas.	Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen.	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu kajian teorinya juga sama-sama menggunakan	- Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Atika Tri Puspitasari dengan peneliti yaitu pada fokus obyek survey dimana Atika Tri Puspitasari obyek penelitiannya di Industri Kecil Lanting

			strategi pengembangan industri.	di Kabupaten Kebumen sedangkan peneliti obyek penelitiannya di Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. - Perbedaannya yaitu pada fokus kajiannya, penelitian Atika Tri Puspitasari fokus pada strategi produksi, strategi pemasaran, strategi SDM (Tenaga Kerja), strategi permodalan sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus kajiannya hanya pada <i>Product Planning</i> dan strategi pengembangan produk baru.
9.	Bayu Gumelar, jurusan Administrasi publik, Fakultas Ilmu Adiministrasi, Universitas Brawijaya, Malang.	- Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah	- Sama-sama menggunakan strategi Pengembangan Industri. - Dalam hal metodologi penelitian kami juga ada kesamaan, yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	- Perbedaan penelitian Bayu Gumelar dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang di pakai penelitian ini obyek penelitiannya adalah di Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Bayu Gumelar Obyek penelitiannya yaitu Dinas koperasi, usaha mikro mecil Menengah dan perindustrian Kabupaten Ngawi. - Perbedaannya juga terletak pada fokus

		dan Perindustrian Kabupaten Ngawi).		kajiannya. Penelitian Bayu Gumelar ini hanya fokus pada strategi dinas koperasi dalam mengembangkan industri kripik tempe dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan industri kripik tempe sedangkan peneliti dalam penelitiannya yaitu tentang <i>product planning</i> dan strategi pengembangan produk baru.
10.	Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini Dosen Fakultas Ekonomi USU	Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif,</li> <li>- Sama-sama menggunakan strategi pengembangan industri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini adalah obyek penelitiannya, kalau penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sedangkan penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini yang menjadi obyek penelitiannya adalah industri rotan di Kota Medan.</li> <li>- Selain itu perbedaannya adalah pada fokus kajiannya, dalam penelitian Setri Hiayanti Siregar dan Marhaini fokus kajiannya adalah untuk menganalisis</li> </ul>

				lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis kecil kerajinan rotan di Medan sedangkan peneliti dalam penelitiannya fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui tentang <i>Product Planning</i> dan strategi pengembangan produk baru pada kerajinan kuningan.
--	--	--	--	---

Sumber: data di olah dari penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. *Product Planning*

Apa yang dimaksud dengan *product planning* seperti yang disebut oleh Cannon and Wichert dalam bukunya *Marketing Text and Cases: Product Planning* adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pabrikan atau produsen dalam menentukan dan mengembangkan produknya, memperbaiki produk lama, memperbanyak kegunaan dari produk yang sudah ada dan mengurangi biaya produksi dan biaya pembungkus. Menurut Philip Kotler ada 8 tahap proses produk yaitu:

#### a. Penciptaan Ide

Penciptaan ide ini dapat muncul dari berbagai personil dan berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat membentuk suatu tim ahli mendesain model baru, atau pengusaha mencari informasi dari orang-orang dalam atau kelompok gugus kendali mutu, ataupun dari hasil survey dari luar perusahaan, juga informasi yang diperoleh melalui para konsumen. Atau bahkan ide ini dapat berasal dari intuisi yang muncul seketika, kemudian dianalisis dan dikembangkan. Kegiatan Market Intelligent sering pula dilakukan dengan memperhatikan teknologi produk yang digunakan pesaing. Produk saingan dibeli, kemudian dibongkar dan diteliti lalu diciptakan produk baru yang lebih unggul dari produk saingan.

Terciptanya ide baru ini dapat melalui:

- 1) Pelanggan, dapat diperoleh dari hasil survai, kotak saran, atau diskusi-diskusi.
- 2) Ilmuwan, melalui riset, laboratorium.
- 3) Pemilik, para pemimpin perusahaan.
- 4) Pegawai, sebagai hasil penerapan gugus kendali mutu, semua pegawai boleh memberi saran untuk pengembangan produk.<sup>25</sup> Memunculkan ide baru tentang pengembangan produk. Ide baru ini harus dipertimbangkan apakah ide ini fleksible atau layak untuk

<sup>25</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

diproses, jika ide ini layak maka diteruskan tapi jika tidak maka dihentikan (*drop*).<sup>26</sup>

Banyaknya sumber gagasan (ide) yang dapat dimanfaatkan menyebabkan pengembangan gagasan harus dilakukan secara sistematis, sehingga dapat dihindari gagasan yang tidak relevan dan tidak realistis.

Untuk itu pengembangan gagasan perlu didasari kebijakan strategi yang jelas yang mencakup:

- 1) Jenis produk dan segmen pasar yang dituju.
- 2) Besarnya pangsa pasar yang diharapkan.
- 3) Kemampuan sumber daya perusahaan dalam mengembangkan produk baru dan modifikasi produk lama.<sup>27</sup>

#### b. Penyaringan Ide

Ide yang sudah terkumpul, masih merupakan suatu brain storming (sumbang saran) biasanya belum matang, dan ini perlu disaring mana yang mungkin dikembangkan dan mana yang tidak. Dalam menyaring ide ini perlu daya prediksi yang lebih tinggi. Sebab adakalanya ada ide yang dibuang, malahan memiliki prospek yang sangat menggantungkan di kemudian hari.<sup>28</sup>

Penyaringan ide, dari yang baru tersebut kemudian disaring dengan, menganalisis apakah ide tersebut sesuai dengan tujuan, strategi dan sumber daya perusahaan, jika sesuai teruskan jika tidak sesuai maka

<sup>26</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran; Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 59.

<sup>27</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 39.

<sup>28</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran* 142.

hentikan.<sup>29</sup> Manajemen pengembangan produk telah ditunjukkan dengan suatu proses yang mengubah bermacam ide menjadi suatu produk baru yang sukses secara komersial. Pada pokoknya, prosedur tersebut merupakan suatu rangkaian keputusan untuk diteruskan di mana ide yang terbaik dianggap sebagai produk akhir. Ide-ide yang tidak berhasil dalam tahap pengembangan dapat dihilangkan atau dikembalikan ke proses sebelumnya.

Sumber ide yang paling penting untuk produk baru berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu dari: staf penelitian, karyawan, salesman, karyawan lain dan manajer perusahaan. Selain itu sumber ide juga dapat berasal dari pihak lain di luar perusahaan seperti: langganan, pesaing, penyalur, konsultan, lembaga-lembaga pemerintahan, dan lembaga lainnya. Dalam hal ini, cara yang dilakukan adalah mendorong orang untuk menciptakan ide dan kemudian mengorganisir prosedur yang sistematis untuk menyalurkan ide ke departemen pengembangan produk. Kepada si penemu ide, perusahaan dapat memberikan imbalan berupa hadiah uang atau royalti, atau bentuk imbalan lain.

Salah satu sumber ide tentang produk baru ini berasal dari perusahaan lain. Dalam hal ini, perusahaan dapat membeli perusahaan lain yang telah mengembangkan produk baru. Prosedur tersebut mempunyai beberapa keuntungan, yaitu tidak mengeluarkan biaya-biaya pencarian, penyaringan, pengujian, dan komersialisasi. Selain itu

---

<sup>29</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran* 59.

resikonya juga kecil karena produk baru yang berhasil lolos dalam tahap-tahap siklus pengembangan produk diharapkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen.<sup>30</sup>

Tujuan penyaringan gagasan adalah untuk mengurangi gagasan yang ada agar benar-benar dapat diwujudkan sesuai dengan kebijakan dan strategi perusahaan. Keputusan untuk menerima atau menolak gagasan yang diragukan harus diambil sedini mungkin untuk mencegah pemborosan waktu dan dana.<sup>31</sup>

c. Pengembangan dan pengujian konsep

Setelah ide disaring dilakukan pengembangan dan eksperimen. Kemudian model produk baru diperlihatkan kepada konsumen, sambil diadakan survey pendapat konsumen terhadap produk baru tersebut, serta kemungkinan-kemungkinan konsumen akan membeli dan menyenangkannya.<sup>32</sup> Dalam tahap ini gagasan yang telah disetujui kemudian dikembangkan menjadi konsep produk. Pertama diumuskan gagasan produk, yaitu gagasan tentang sebuah produk yang menurut perkiraan sementara dapat dibuat dan dipasarkan. Dan gagasan ini kemudian dikembangkan konsep produk, yaitu pemikiran yang lebih matang yang dirumuskan dalam rumusan pemasaran.<sup>33</sup> Selanjutnya ide tersebut diuji apakah ide tersebut memiliki konsep yang baik untuk

---

<sup>30</sup> Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, 189-190.

<sup>31</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 40.

<sup>32</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

<sup>33</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 40.



produk tersebut, sehingga konsumen akan terangsang untuk mencobanya, Jika ya teruskan jika tidak maka dihentikan ide tersebut.<sup>34</sup>

d. Pengembangan strategi pemasaran

Dalam hal ini perusahaan mulai merencanakan strategi pemasaran produk baru dan memilih segmentasi pasar tertentu, beserta teknik promosi yang digunakan.<sup>35</sup> Untuk melaksanakan pengembangan produk, apakah perusahaan dapat memperoleh strategi pemasaran yang efektif, jika ya teruskan jika tidak hentikan.<sup>36</sup>

Setelah didapatkan konsep produk yang terbaik, selanjutnya perlu dipikirkan mengenai strategi pemasaran awal untuk memperkenalkan produk yang bersangkutan di pasar. Pernyataan strategi pemasaran sendiri dari tiga bagian yaitu:

- 1) Menjelaskan tentang: ukuran, struktur, perilaku pasar-sasaran penentuan posisi produk yang direncanakan, penjualan, pangsa pasar dan laba yang ingin dicapai pada tahun pertama.
- 2) Menjelaskan tentang harga, strategi distribusi, dan anggaran pemasaran untuk tahun pertama.
- 3) Menjelaskan tentang penjualan dan sasaran laba dalam jangka panjang dan strategi marketing mix yang direncanakan dalam waktu yang ditetapkan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran*, 59.

<sup>35</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

<sup>36</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran*, 59.

<sup>37</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 1998),218.

e. Analisis usaha

Dilakukan dengan memperkirakan jumlah penjualan dibandingkan dengan pembelian bahan baku, biaya produksi dan perkiraan laba.<sup>38</sup> Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan rencana pengembangan. Manajemen perlu meninjau ulang proyeksi penjualan, biaya dan proyeksi laba untuk memutuskan apakah telah memenuhi sasaran perusahaan. Tahap ini sering pula disebut analisis rugi dan laba dalam pengembangan gagasan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis bisnis ini antara lain:

1) Ramalan penjualan

Manajemen harus dapat memperkirakan apakah proyeksi jumlah penjualan cukup tinggi untuk dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Perlu pula diadakan survey terhadap hasil penjualan minimum dan maksimum untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

2) Perkiraan biaya dan laba

Dari ramalan penjualan dapat diperkirakan biaya dan laba. Metode analisis titik impas (*break even analysis*), analisis periode pengambilan investasi (*playback period analysis*) dan analisis risiko dan laba (*risk and return analysis*) adalah metode yang dapat digunakan dalam analisis bisnis ini.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

<sup>39</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 41.

*f. Market testing*

Produk baru dipasarkan ke daerah segmen yang telah direncanakan, disini akan diperoleh informasi yang sangat berharga tentang keadaan barang, penyelur, permintaan potensial dan sebagainya.<sup>40</sup>

Uji pasar (*test market*) adalah tahap yang memadukan program pengembangan produk dengan program pemasaran. Tujuannya adalah untuk menguji produk dalam situasi pasar yang sebenarnya serta untuk menguji semua program pemasaran produk tersebut, seperti strategi *positioning*-nya, peiklanan, distribusi, kebijakan harga dan pengemasan. Hasil pengujian pasar akan membantu manajemen dalam dua hal, yaitu: Pertama, diharapkan hasil pengujian akan memberikan bukti yang dapat dipercaya atas penjualan dan potensi laba produk baru yang diperkenalkan. Kedua, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Para ahli berpendapat, betaapun canggihnya pengujian pasar, namun hasilnya tetap dipertanyakan sebagai alat pengambilan keputusan, karena terdapat kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memperoleh daerah pemasaran yang dianggap mewakili.
- 2) Kesulitan memperkirakan apa yang akan terjadi tahun yang akan datang berdasarkan situasi persaingan yang akan datang.

---

<sup>40</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

3) Banyak faktor yang sulit dikendalikan seperti kondisi ekonomi, politik dan sosial lainnya.<sup>41</sup>

g. Komersialisasi

Setelah perencanaan matang, dilaksanakan, dan diuji, maka akhirnya dibuat produksi besar-besaran yang membutuhkan modal investasi cukup besar. Mulailah dilansir produk baru dipasar, yang akan menjalani proses kehidupan sebagai suatu produk baru, sampai kepada tahap proses adopsi oleh pihak konsumen, dapat menimbulkan kepuasan bagi konsumen, dan mendatangkan keuntungan bagi produsen.<sup>42</sup>

Pada saat ini pihak manajemen harus mengambil keputusan terakhir tentang apakah akan diselenggarakan pemasaran produk baru yang bersangkutan. Jika ya, maka ada empat unsur keputusan yang harus diambil. Tiga keputusan yang lazim untuk melakukan tahap komersialisasi meliputi:

1) Pengaturan Waktu (*Timing*)

Produk baru bisa diperkenalkan jika produk lama sudah habis dan sudah kuno (jika sebagai pengganti). Bagi produk yang dipengaruhi musim sebaiknya di perkenalkan pada waktu musim tiba.

---

<sup>41</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 42.

<sup>42</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

## 2) Penentuan Tempat (Strategi Geografi)

Produk baru bisa dipasarkan dalam lingkungan kota, suatu daerah, sekelompok daerah, pasaran Nasional atau Internasional. Untuk memilih geografi dapat digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) potensi pasar, apakah pasarnya cukup luas,
  - b) reputasi perusahaan di daerah tertentu,
  - c) biaya saluran distribusi,
  - d) mutu serta riset untuk daerah tertentu
  - e) pengaruh suatu kota atau penetrasi pasar.
- ## 3) Penentuan calon sasaran pembeli

Calon pembeli yang ideal harus mencakup empat ciri khas sebagai berikut:

- a) Merupakan penganut dini suatu produk (innovator),
- b) Merupakan konsumen potensial dari produknya,
- c) Memuji produk dan mempengaruhi orang agar mau membeli,
- d) Dapat dicapai dengan biaya rendah.<sup>43</sup>

## 2. Pengembangan Produk

Produk baru dapat didefinisikan sebagai barang dan jasa yang pada pokoknya berbeda dengan produk yang telah dipasarkan oleh sebuah perusahaan. Definisi tersebut dipandang sangat luas sehingga dapat menimbulkan pengertian-pengertian yang agak berbeda.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 1998),220-221.

<sup>44</sup> Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, 181.

Dalam menetapkan strategi pengembangan produk, terdapat empat macam pendekatan yang dapat ditempuh yaitu:

a. Modifikasi produk

Mengubah bauran produk dalam satu lini, misalnya ada produk sabun, deterjen dan pasta gigi dalam lini toilet eries. Lalu produk pasta gigi diganti dengan eau de toilet.<sup>45</sup> Strategi lain yang dibuat kalangan industri cetak adalah melakukan modifikasi produk dengan perbaikan kualitas produk yang sudah ada. Inovasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam strategi modifikasi produk. Pers cetak juga mengenal kemasan dan Desain produk. Desain dan kemasan yang menarik bisa menarik konsumen. Hal ini juga berlaku bagi media koperasi maupun organisasi. Informasi yang disajikan lewat media korporasi atau organisasi perlu dikemas agar tampil menarik di mata pembaca. Terutama belakangan ini banyak media yang menampilkan aneka informasi melalui tampilan yang menarik dipandang. Dengan kata lain media sesungguhnya pertama-tama bersaing memperebutkan perhatian pembaca melalui tampilan visual, karena itulah yang pertama kali dilihat pembaca.<sup>46</sup>

b. Diversifikasi

Menciptakan produk baru atau produk sekelas konsumen lain, misalnya setingkat lebih rendah atau setingkat lebih tinggi.<sup>47</sup> Masalah-masalah disain tidak hanya menyangkut perancangan dan perancangan

<sup>45</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 36.

<sup>46</sup> Sholahuddin, *Strategi Pengembangan Produk di Industri media Cetak di Indonesia*, 16.

<sup>47</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 36.

kembali suatu produk individual, tetapi juga dengan keputusan-keputusan yang berkenaan dengan produk-produk berganda. Masalah ini timbul karena perusahaan sering menghadapi kesempatan diversifikatif, yaitu kesempatan untuk menambah atau memperluas macam produk yang dibuat dan dijual. Ada tiga macam kesempatan pengembangan diversifikatif:

- 1) Diversifikasi konsentrik, yaitu usaha menambah produk baru yang mempunyai sinergi teknologik atau sinergi pemasaran dengan garis produk (*product-line*) yang ada. Produk-produk baru ini biasanya ditujukan untuk menarik kelompok konsumen baru.
- 2) Diversifikasi horizontal, yaitu usaha menambah produk-produk baru yang dapat menarik para konsumen meskipun produk baru tersebut tidak mempunyai hubungan dengan garis produk yang ada.
- 3) Diversifikasi konglomerat, yaitu usaha menambah produk baru untuk dijual pada golongan pembeli baru, dengan tujuan menjaga stabilitas produksi dan penjualan atau merupakan pemanfaatan kesempatan lingkungan yang menguntungkan. Produk baru tersebut tidak mempunyai hubungan apapun dengan garis produk yang ada, baik teknologik maupun pasar.

Dari sudut pandangan pemasaran kebaikan diversifikasi produk adalah kemampuan untuk menawarkan lebih banyak pilihan kepada para langganan. Pemasaran sering berpendapat bahwa penjualan akan turun bila perusahaan tidak menjual produk sebanyak yang dijual

para pesaing. Para manajer pemasaran juga sering berpendapat bahwa garis produk yang semakin lebar akan semakin mampu memuaskan kebutuhan pelanggan. Tetapi, diversifikasi produk yang terlalu tinggi akan membuat fungsi pemasaran makin sulit. Terlalu banyak macam produk akan membingungkan langgganan yang tidak dapat membedakan produk-produk sejenis. Hal ini juga akan menyulitkan pemberian latihan bagi orang-orang penjualan, dan pengelolaan akan lebih mahal. Bagaimanapun juga, para manajer pemasaran cenderung lebih menyukai lebih banyak variasi produk.

Dari sudut pandangan operasi, diversifikasi produk akan meningkatkan kompleksitas proses produksi, memperpendek proses produksi, dan mempersulit penentuan peralatan dan tenaga kerja. Para manajer operasi sering lebih menyukai lebih sedikit variasi produk.<sup>48</sup>

### c. Diferensiasi

Diferensiasi produk ialah upaya dari suatu perusahaan untuk membedakan produk yang dimilikinya sari produk-produk pesaing dalam sebuah sifat yang membuatnya lebih spesial atau diinginkan. Menurut Kotler (2001:2), diferensiasi produk ialah penawaran produk perusahaan yang mempunyai sesuatu yang lebih murah, lebih cepat, dan lebih baik, yang akan menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi konsumen dibandingkan dengan produk pesaing. Melakukan diferensiasi produk merupakan hal yang sangat penting bagi kesuksesan

---

<sup>48</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi*, 47.



sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Dimana dengan melakukan diferensiasi, bisnis perusahaan akan semakin berkembang, semakin baik, dan semakin maju.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> [www.ilmu-ekonomi-id.com](http://www.ilmu-ekonomi-id.com)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>50</sup>

Agar dapat melaksanakan serangkaian penelitian maka dibutuhkan pendekatan dan jenis penelitian untuk memperoleh gambaran yang secara rinci dan sistematis. Dan pendekatan yang akan digunakan dalam pendekatan penelitian adalah Pendekatan Kualitatif. Pendekatan Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>52</sup>Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, hal ini karena penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, juga letak lokasi ini sangat strategis. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) – fenomenologi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi Lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi ini adalah dilandasi suatu pertimbangan, yaitu pertimbangan bahwa kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu industri kerajinan kuningan yang memproduksi kuningan dari bahan bekas kuningan menjadi produk dengan bermacam-macam bentuk dengan polesan warna yang indah dan memiliki ciri khas tersendiri dari segi ukiran dan juga produk yang dihasilkan.

---

<sup>52</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup>

Begitu juga, karena dengan menggunakan teknik *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan lembaga atau organisasi tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha: H. Abdullah dan Hj. Abdullah
2. Karyawan produksi: Abdul Aziz dan Kusyadi

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 218.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut;

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>55</sup>

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak

---

<sup>54</sup> Ibid, 2.

<sup>55</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>56</sup> Dalam observasi tahapan yang digunakan pada observasi terseleksi, karena pada tahapan yang observasi terseleksi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peniti telah menemukan karakteristik, perbedaan, serta menemukan hubungan satu kategori dengan kategori lain.<sup>57</sup> Adapun data yang ingin di peroleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi atau letak geografis industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
- b. Proses produksi kerajinan kuningan di UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>58</sup> Menurut prof. Dr. Sugiyono dalam buku “Memahami Penelitian Kualitatif” mengatakan “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 228.

<sup>57</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 71.

<sup>58</sup> Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tentang laporan dari diri sendiri atau setidak- tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>59</sup> Dalam wawancara tak berstruktur, karena tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>60</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Adapun peneliti ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
- b. visi dan misi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
- c. Struktur Organisasi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 73

<sup>60</sup> Ibid, 74.

- d. Hari dan jam kerja industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
  - e. Kegiatan produksi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
  - f. Product planning industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
  - g. Strategi pengembangan industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.
3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>62</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:Foto yang menggambarkan proses produksi di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 240.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 217.



## E. Analisis Data

Menurut Masri dan Sofyan, Analisa Data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>63</sup> Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang memang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

<sup>63</sup> Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 90.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.<sup>64</sup>

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*, 246-253.

reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.<sup>65</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji terhadap keabsahan data disini peneliti menggunakan uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid data yang tidak berbeda anatar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>66</sup>

Kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>67</sup>

#### **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra-Lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberan, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* ( Jakarta: UI Pres, 2007), 19.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 269.

<sup>67</sup> Ibid 274.

- a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
    - 2) Mencatat data.
    - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
    - 4) Kejenuhan data.
    - 5) Analisis data.
3. Tahap analisa data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
  - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
  - c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah

Awal mula berdirinya UD. Abdullah ini, tidak serta merta langsung berdiri dan siap bersaing dengan para pesaing usaha kerajinan kuningan lainnya. Industri kerajinan kuningan tradisional mulai ada di Desa Cindogo Kecamatan tapen Kabupaten bondowoso sejak masa penjajahan. Industri kerajinan kuningan tradisional ini awalnya di geluti oleh seorang pengrajin yang bernama bapak Dora yang memiliki bakat untuk membuat kerajinan kuningan yang terbuat dari barang bekas yang berupa kuningan, kemudian bapak Dora mewariskan kepada anaknya yang bernama bapak H. Abdullah.

Hingga pada tahun 1985 bapak H. Abdullah mendirikan industri kerajinan kuningan bersama istrinya, dan industri kerajinan kuningan tersebut di beri nama UD. Abdullah, dan usaha kerajinan kuningan tersebut berkembang pesat hingga tahun 2006. Salah satu hasil produksi di industri kerajinan kuningan tradisional milik bapak H. Abdullah berupa vas bunga, kaligrafi, peralatan rumah, pajangan rumah, atau bisa juga memproduksi produk sesuai permintaan dari konsumennya dengan melalui pemesanan. Dengan berjalannya usaha tersebut, dalam sepuluh (10) tahun terakhir ini industri kerajinan kuningan mengalami penurunan dikarenakan kurangnya peminat dari masyarakat dan banyaknya persaingan yang kurang

sehat sehingga mengakibatkan industri kerajinan kuningan sepi pelanggan dan salah satu penyebabnya dikarenakan sistem pemasaran kurang modern, sehingga produk yang dihasilkan kurang di kenal oleh masyarakat.<sup>69</sup>

Pemilik industri kerajinan kuningan tradisional tersebut selain mengelola kuningan juga sebagai guru, beliau ikut serta dalam proses produksi kuningan tetapi hanya sebagai pemantau pada saat pengecoran, dan juga sebagai tenaga kerja pada saat proses pengukiran, tenaga kerjanya pun di pilih dari keluarga sendiri sehingga terjamin kualitasnya tanpa ada pengurangan karena sudah di pantau sendiri oleh beliau.<sup>70</sup>

Nama UD. Abdullah diambil dari nama bapak H. Abdullah sendiri pada tahun 1985. Bapak H. Abdullah adalah seorang guru atau tenaga pendidik di Desa Cindogo selain seorang guru beliau juga sebagai pengrajin kuningan yang memiliki bakat sejak kecil dan bakat tersebut di turunkan oleh ayahnya yaitu bapak Dora, setelah bapak Dora lanjut usia barulah bapak H. Abdullah mengganti kedudukan dari ayahnya dengan membeli tanah di Desa Cindogo yang tempatnya berada di pinggir jalan sehingga memudahkan para pelanggan untuk mencari tempat tersebut, karena letaknya yang sangat strategis dan juga sudah cukup dikenal oleh masyarakat di daerah Cindogo dan sekitarnya.

---

<sup>69</sup> Interview, H. Abdullah selaku Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso, (Senin, 3 Oktober 2017).

<sup>70</sup> Interview, H. Abdullah selaku Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso, (Senin, 3 Oktober 2017).

Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah memiliki ciri khas sendiri dari segi ukiran maupun pewarnaan karena beliau mengukir dengan hasil dari ide sendiri dan terjamin tidak ada kemiripan dari ukiran kuningan di tempat kerajinan selain dari industri kerajinan milik bapak H. Abdullah. selain itu industri kerajinan milik bapak H. Abdullah juga memiliki kelebihan yang mampu memproduksi kaligrafi yang terbuat dari kuningan, yang menurut beliau tidak ditemukan di industri kuningan lainnya, karena hanya di UD. Abdullah lah yang memproduksi kaligrafi yang terbuat kuningan sedangkan di industri kerajinan kuningan di tempat lain belum memproduksi kaligrafi yang terbuat dari kuningan.<sup>71</sup>

Industri kerajinan kuningan saat ini memiliki 6 orang tenaga kerja yang dilakukan di belakang rumah milik bapak H. Abdullah yang bertahan hingga saat ini, dengan modal usaha awal pada tahun 1985 yaitu satu juta rupiah (1.000.000,00). Tenaga kerja yang melakukan proses pengecoran terdapat empat (2) orang yang bernama bapak Abdul Aziz dan bapak Kusyadi terkadang juga membuat cetakan dari lilin, bagian pengecatan atau pewarnaan dua (2) orang yang bernama bapak Yon dan di bantu oleh ibu Hj. Abdullah selaku istri pemilik industri kerajinan kuningan, bagian pengukiran juga terdapat dua (2) pekerja yang bernama bapak Sumyadi dan dibantu oleh bapak H. Abdullah selaku pemilik industri kerajinan kuningan. Dengan berjalannya waktu industri kerajinan milik bapak H. Abdullah memiliki pelanggan tetap dari luar kota seperti Palembang, Medan, Makassar yang mana pelanggan tersebut dari perkebunan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Interview, Hj. Abdullah selaku istri dari Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, (Minggu, 1 Oktober 2017).

<sup>72</sup> Interview, Hj. Abdullah selaku istri dari Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, (Minggu, 1 Oktober 2017).

## 2. Geografi dan Iklim

Kecamatan Tapen merupakan salah satu Kecamatan dari 23 Kecamatan yang ada di bondowoso dengan jarak kurang lebih 15 km arah Timur dari ibukota Kabupaten. Secara geografis Kecamatan Tapen terletak pada ketinggian antara 165 sampai dengan 172 meter di atas permukaan laut.<sup>73</sup>

Batas daerah: di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Taman Krocok, disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan wonosari, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukosari, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Klabang.<sup>74</sup>

Kecamatan Tapen dengan luas wilayah 4.860,0 ha terdiri dari tanah Sawah 2.072,0 ha; Tanah Tegalan seluas 1.661,0 ha; Tanah Pekarangan untuk bangunan dan halaman sekitar 487,0 ha; tambak/ kolam 63,0 ha; perkebunan 213,0 ha; dan tanah kering lainnya 346,0 ha.<sup>75</sup>

Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Tapen bekerja di sector pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sector pertanian sebesar 13.940 rumah tangga. Hal ini sesuai dengan kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sector pertanian sebesar 13.940 rumah tangga. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> <https://bondowosokab.bps.go.id>.

<sup>74</sup> <https://bondowosokab.bps.go.id>.

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Ibid.



Lokasi Kecamatan Tapen yang terletak di wilayah timur Kabupaten Bondowoso berada di sekitar garis Khatulistiwa secara langsung mempengaruhi perubahan iklimnya, sehingga wilayah ini juga mempunyai perubahan musim sebanyak dua musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan.<sup>77</sup>

### 3. Visi Misi

Visi

Menjadikan UD. Abdullah pilihan utama dan pertama dalam urusan kerajinan kuningan.

Misi

- a. Memberikan pelayanan yang baik.
- b. Memberikan kepuasan terhadap konsumen dalam harga dan hasil produksi serta professional di bidangnya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Abdullah, sebagai berikut:

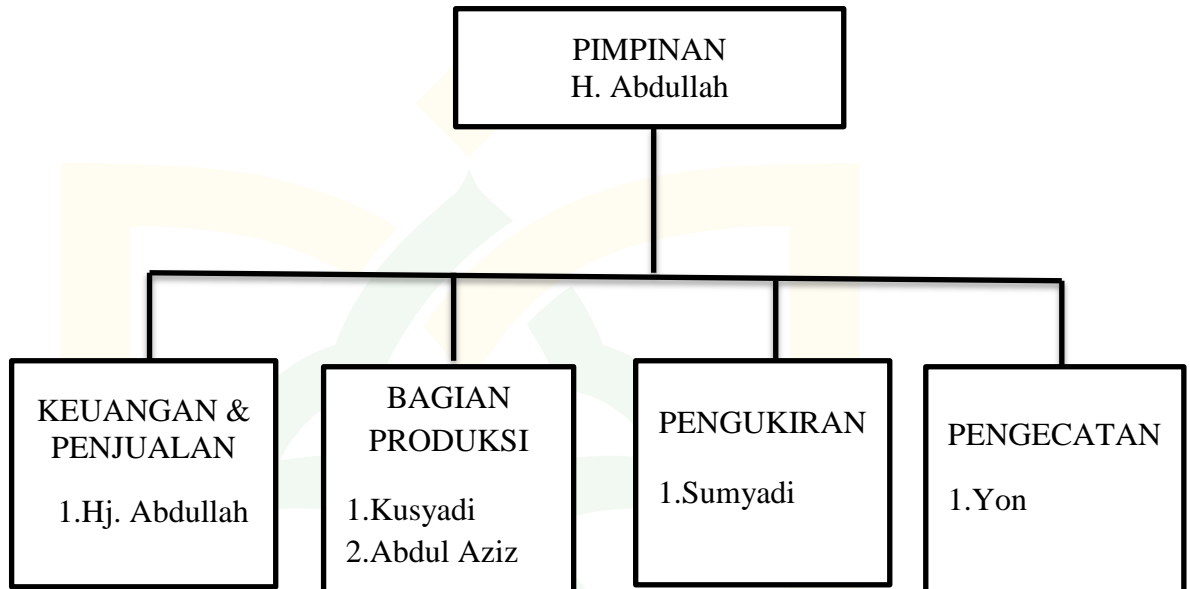
Sebenarnya kalau untuk visi dan misi ini, secara tertulis itu tidak ada dek. Saya saja di waktu mengajukan SIUP ini tidak perlu mencantumkan struktur organisasi dan visi misi, yang penting terkait modal, tempat dan karyawan itu jelas. Tapi saya punya cita-cita untuk UD. Abdullah ini bias jaddi pilihan konsumen yang utama dan pertama dalam urusan kerajinan kuningan. Untuk caranya sih, saya akan lebih menekankan pada pelayanan yang terbaik, kemudian memberikan kepuasan kepada konsumen baik dalam segi harga dan hasil produksi serta professional dibidangnya.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> H. Abdullah, wawancara, Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, 1 Oktober 2017).

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Kerajinan Kuningan UD. Abdullah



Tugas:

- 1) Pimpinan
  - a. Mengatur dan mengawasi jalannya usaha
  - b. Pemegang utama keputusan dalam kebijakan usaha
- 2) Keuangan & Penjualan
  - a. Melakukan pengecekan stok barang
  - b. Menjual produk dan memasarkan produk
- 3) Bagian Produksi
  - a. Melakukan pengecekan dan mempersiapkan stok bahan baku untuk proses produksi dalam pembuatan produk kuningan
  - b. Melakukan proses produksi dari bahan baku menjadi sebuah produk kuningan

#### 4) Pengukiran

- a. Mempersiapkan produk kuningan yang akan di ukir
- b. Melakukan pengukiran pada produk kuningan yang telah melalui proses pembakaran

#### 5) Pengecatan

- a. Menyiapkan produk yang sudah di ukir untuk proses pengecatan
- b. Melakukan pengecatan pada produk
- c. Memberikan anti gores pada produk kuningan

Seperti yang diungkapkan oleh ibu H. Abdullah selaku pimpinan di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, sebagai berikut:

Untuk struktur organisasinya dek, hampir sama dengan penjelasan saya tentang visi misi, jadi untuk yang secara tertulis itu gak ada dek. Tapi secara lisan bias sebutkan dek, untuk pimpinan usaha saya sendiri bapak H. Abdullah, Kemudian di bagian keuangan dan penjualan ada istri saya ibu Hj. Abdullah yang tugasnya yaitu melakukan pengecekan stok barang dan menjual produk dan memasarkan produk. Kemudian di bagian produksi ada bapak Kusyadi dan Abdul Aziz yang tugasnya melakukan pengecekan dan mempersiapkan stok bahan untuk proses produksi dan melakukan proses produksi hingga selesai dari proses pengecoran. Kemudian pada bagian proses pengukiran ada bapak sumyadi yang tugasnya mempersiapkan produk kuningan yang akan di ukir dan melakukan pengukiran pada produk kuningan yang telah selesai melalui proses pengecoran. Dan bagian yang terakhir yaitu bagian pengecatan ada bapak Yon yang tugasnya yaitu menyiapkan produk yang sudah di ukir untuk proses pengecatandan melakukan pengecatan pada produk dan tahap terakhir memberikan anti gores pada produk kuningan sebelum di pasarkan.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 1 oktober 2017.

## 5. Hari dan Jam kerja

Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah memiliki jadwal jam kerja seperti usaha atau perusahaan pada umumnya. Hal itu diadakan karena untuk menertibkan kerja karyawan yang dituntut untuk disiplin dalam bekerja sehingga kewajiban seseorang karyawan bias terpenuhi. Jadwal kerja industri kerajinan kuningan UD. Abdullah berdasarkan kebijakan Bapak H. Abdullah yaitu setiap hari, tidak ada hari libur, kecuali pada bagian produksi yang hanya akan bekerja pada saat ada proses produksi saja. Lebih jelasnya jadwal kerja industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu sebagai berikut:

Hari : Senin –minggu

Jam kerja : 08:00-16:00 WIB

Libur : Hari Raya Islam (Idul fitri & Idul Adha)

Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Abdullah, sebagai berikut:

Disini untuk hari dan jam kerjanya mulai jam 09:00 hingga jam 16:00, untuk istirahatnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan seperti pada waktu sholat dan makan saja dek, untuk harinya full dek, kecuali pada bagian produksi yang hanya bekerja jika ada perintah dari saya biasanya hanya pada hari minggu saja itupun kalau bahan yang diperlukan ada dek, kalau masih kurang bahan-bahannya saya tidak menyuruh mereka.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 1 oktober 2017

## 6. Kegiatan Produksi

### a. Jenis-jenis produk

Untuk jenis-jenis produk yang diproduksi oleh industri kerajinan kuningan UD. Abdullah sebenarnya tidak hanya fokus pada satu produk akan tetapi sesuai kebutuhan para konsumen, akan tetapi kecenderungan dari pembuatan produk yaitu vas bunga di mulai dari ukuran yang kecil hingga yang paling besar, kaligrafi, miniatur yang juga sesuai permintaan para konsumen dari segi bentuk ukuran dan warna.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Abdullah, sebagai berikut:

Produk kuningan yang saya buat ini dek tidak hanya satu jenis tapi bermacam-macam jenisnya di mulai dari vas, kaligrafi, miniatur tapi disini saya mengikuti keinginan orang yang pesan, baik itu dari segi bentuknya maupun ukuran dan warnanya dek, tapi di tempat saya kecenderungan produksinya hanya pada vas bunga saja dek baik itu di mulai dari ukuran yg kecil hingga yang paling besar<sup>81</sup>.

### b. Aktivitas Produksi

Pada proses produksi kerajinan kuningan ini meliputi beberapa tahap dari awal hingga finishing dan siap untuk di pasarkan. Proses produksinya diantaranya yaitu:

- 1) Lelehkan malan terlebih dahulu, kemudian dibentuk menggunakan cetakan, setelah itu dicelupkan ke lumpur yang terbuat dari arang, kemudian dikeringkan terlebih dahulu,
- 2) Dibungkus dengan lumpur kemudian di jemur hingga kering,

---

<sup>81</sup> Hj. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 oktober 2017

- 3) Dibakar menggunakan arang di tungku selama 4 jam, sampai kuningan bekas dan perunggu meleleh,
- 4) Setelah kuningan bekas dan perunggu meleleh dituangkan ke cetakan yang sudah dibakar, lalu diamkan hingga dingin,
- 5) Kalau sudah dingin di buka menggunakan palu kemudian dibersihkan menggunakan gerenda,
- 6) Setelah itu barulah proses pengukiran
- 7) Setelah diukir lalu di cat, dan di jemur hingga kering
- 8) Tahap terakhir yaitu pemberian anti gores pada produk kuningan yang siap untuk dipasarkan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz selaku karyawan bagian produksi, sebagai berikut:

Untuk proses produksinya, pertama-tama dek membuat cetakan kuningan dari malan yang dilelehkan ke cetakan, setelah cetakan terbentuk dicelupkan ke lumpur yang terbuat dari arang, kemudian dikeringkan lalu dibungkus menggunakan lumpur dan di jemur dulu dek. setelah kering dipakai pake arang selama 4 jam di dalam tungku sampai kuningan bekas dan perunggu meleleh dan dituangkan ke cetakan yang sudah di bakar tadi itu dek, diamkan hingga dingin, kalau sudah benar-benar dingin dibuka balutan lumpur tadi menggunakan palu dan dibersihkan menggunakan gerenda, kalau sudah selesai dari tahap produksi berlanjut pada tahap pengukiran, setelah itu pengecatan dan setelah selesai dicat itu jemur sampai kering, baru dikasik anti gores dek, kuningan sudah siap dipasarkan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Abdul Aziz dan Kusyadi, wawancara, karyawan bagian produksi kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 4 oktober 2017.

## 7. Industri

Kecamatan Tapen merupakan salah satu pengrajin industri kuningan tersebar di Kabupaten bondowoso. Terutama di Desa Jurang Sapi dan Desa Cindogo. Dan beberapa industri kecil menengah lainnya selain industri kuningan tersebut. Sekitar antara tahun 2000 sampai dengan 2005 industri kuningan di Kecamatan tapen maju sangat pesat bahkan sampai menembus pasar internasional. Hal ini terbukti dari export hasil industri kuningan per bulan bisa mencapai ribuan. Pada akhir tahun 2006 industri kuningan di Tapen mengalami masa-masa sulit baik dari segi permodalan. Maupu pemasaran, hal ini dikarenakan banyaknya pekerja industri kuningan yang keluar dari bondowoso untuk bekerja di industri kuningan di kota malang.<sup>83</sup>

Hal tersebut membuat industri kuningan di Kecamatan tapen mengalami kemunduran dan bahkan banyak dari pengrajin tersebut menutup industri mereka. Sangat disayangkan industri yang mampu menembus pangsa pasar dunia tersebut tidak lagi sekuat dulu.

Di tahun 2015 industri kuningan di Kecamatan tapen sudah banyak yang tutup atau tidak beroperasi lagi dan hanya bisa dihitung dalam angka satuan saja. Selain industri kuningan banyak juga terdapat industri-industri kecil menengah seperti kebanyakan ditemui di Kecamatan lainnya. Misalnya industri genteng, batu bata, makanan dan minuman.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> <https://bondowosokab.bps.go.id>.

<sup>84</sup> Ibid.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh pebeliti selama dilapangan.

Penyajian sendiri dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas-aktifitas penelitian yang dilakukan di industri kerajinan kuningan (UD. Abdullah). Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ilmiah ini. Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Product Planning* Kerajinan Kuningan Pada UD. Abdullah.

#### a. Gagasan/Ide

Sepertinya halnya yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Abdullah selaku pemilik industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, yaitu sebagai berikut:

Produk yang kami buat ini ndok, merupakan benar-benar hasil karya dari kami sendiri baik dari *design* (model), ukiran, dn juga bentuknya itu tanpa mencontoh karya orang lain baik melalui media sosial maupun melihat langsung hasil karya orang lain, kenapa kok gitu ndok, karena agar produk ini benar-benar memiliki ciri khas sendiri yaitu dari ide keluarga saya sendiri sehingga produk yang kami hasilkan tidak pasaran dan hanya ada di tempat kami.<sup>85</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Kusyadi selaku karyawan bagian produksi bahwa:

<sup>85</sup> Hj. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 oktober 2017.



Dalam membuat produk kuningan ini neng beda dengan yang lain baik dari bentuk, warna, gaya ukiran, karna produk disini idenya muncul dari bapak Abdullah, karena bapak Abdullah ini sungguh-sungguh mempertahankan ciri khas produknya. Dari sinilah produk ini neng banyak pelanggan yang suka dengan produk bapak Abdullah, walaupun produknya bapak Abdullah ini neng mahal namun masih banyak peminatnya itu karena mempunyai ciri khas sendiri.<sup>86</sup>

Pernyataan di atas juga diperjelas oleh bapak H. Abdullah selaku pemilik industri kerajinan kuningan di Desa Cindogo bahwa:

Disini ya dek, saya sebisa mungkin menciptakan produk yang baru agar masyarakat tidak bosan terhadap produk yang sama, saya selalu membuat produk berdasarkan hasil pemikiran saya sendiri, karena menurut saya jika saya mencontoh hasil karya orang lain itu bukan ciri khas produk saya, karena saya ingin setiap produk yang saya hasilkan itu tidak pasaran, dan hanya ada di galeri saya.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa setiap produk yang di hasilkan adalah hasil proses pemikiran sendiri baik dari segi Desain (model) dan juga ukiran beserta bentuk dan warnanya dan tidak mencontoh karya orang lain, hal ini menurut pemilik usaha di maksudkan agar produk yang dihasilkan benar-benar memiliki ciri khas sendiri.

---

<sup>86</sup> Abdul Aziz, wawancara, karyawan bagian produksi UD. Abdullah Cindogo, 4 oktober 2017.

<sup>87</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 oktober 2017

## b. Pengembangan Strategi Pemasaran

Dalam pemasarannya industri kerajinan kuningan UD. Abdullah menggunakan strategi sendiri dalam strategi pemasaran, menurut wawancara kepada pemilik usaha yang mengatakan bahwa:

Saya dalam melakukan pemasaran hanya melalui galeri saja dek, yang ada di dekat tempat proses produksi. Karena menurut saya dek kalau galeri itu jauh dari tempat prosesnya maka masih menambah biaya yang dikeluarkan proses pemasarannya akan sedikit lebih lama juga dek. Selain itu dek agar produk saya dikenal oleh masyarakat luas, saya membuat kartu nama yang saya bagikan saat pelanggan mengunjungi galeri saya, ketika ada yang membutuhkan mereka bisa langsung menghubungi galeri saya. Selain saya menjual produk saya sendiri juga terdapat pengusaha lain yang mengambil produk ke galeri saya dek untuk di jual kembali, dan juga jika ada tamu instansi pemerintah terkadang untuk mengenalkan bahwa bondowoso juga terdapat kerajinan kuningan yang bisa dibanggakan.<sup>88</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh ibu Hj. Abdullah Selaku istri dari pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah bahwa:

Strategi pemasaran produk kuningan ini ndok beda dengan strategi pemasaran produk-produk yang lain kalau di tempat yang lain itu strategi pemasarannya itu menggunakan berbagai cara salah satunya media sosial, promosi, harga produk, harga penjualan dan lain sebagainya beda dengan produk yang kami buat, benar-benar tertutup dalam strategi pemasarannya, tapi bukan berarti menutup kemungkinan untuk tidak cepat dalam penjualannya, karena kami ini ndok berkomitmen pada ideologi pembuatan produk, benar-benar tidak mau meniru dari produk-produk yang lain baik strategi pemasarannya ataupun sistem mempromosikan.<sup>89</sup>

Pernyataan di atas juga diperjelas oleh bapak kusyadi selaku karyawan bagian produksi, bahwa:

<sup>88</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 oktober 2017

<sup>89</sup> Hj. Abdullah, wawancara, istri dari pemilik industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, Cindogo, 2 Oktober 2017

Untuk strategi pemasarannya neng disini produk kuningan disini menggunakan sistem tertutup kayaknya mengapa demikian karena produk yang dihasilkan disini yang masih belum laku tidak ada di media sosial, berbeda dengan produk yang lain kalau produk yang lain produk yang belum laku sudah rfamai dimedia sosial karena mereka menggunakan strategi pemasarannya terbuka tidak tertutup seperti disini, seperti produk yang di gagas oleh bapak Hj. Abdullah.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemasaran di industri kerajinan kuningan UD. Abdullah:

#### 1) Galeri

Pemasaran yang utama membuka galeri yang berada di dekat tempat produksi, pemilik menyadari jika galeri jauh dari tempat produksi hanya akan menambah biaya karena jaraknya yang bertambah jauh dan proses pemasarannya akan sedikit lebih lama.

#### 2) Kartu nama

Selain itu salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan membuat kartu nama bagi pelanggan yang datang berkunjung ke galeri tersebut sehingga jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan bisa langsung menghubungi. Karena didalam kartu nama tersebut sudah tertera nama usaha, alamat serta nomor telepon dan produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan kuningan.

#### 3) Sebagai agen

Terkadang usaha industri kerajinan kuningan UD. Abdullah menjadi agen bagi para pengusaha yang lain, para tengkulak mengambil beberapa produk tertentu untuk dijual kembali di galeri mereka.

<sup>90</sup> Kusyadi, wawancara, karyawan bagian produksi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, Cindogo, 4 Oktober 2017

#### 4) Ikon Kabupaten

Beberapa instansi pemerintah melakukan pemesanan produk tertentu jika ada kunjungan tamu dari luar daerah yang mengunjungi dan ingin mengenal Kabupaten bondowoso. Karena menurut orang instansi pemerintah bondowoso selain dikenal dengan tape dan juga kopinya juga dikenal melalui kerajinannya terutama kerajinan kuningan.

#### c. Analisis Usaha

Terdapat beberapa produk yang di analisis oleh pemilik usaha berdasarkan wawancara tentang analisis usaha menurut ibu Hj. Abdullah mengatakan bahwa:

Selama industri kerajinan kuningan ini berdiri ndok ada beberapa produk yang sangat diminati oleh pelanggan namun juga ada beberapa yang kurang diminati oleh masyarakat ndok misalnya, kaligrafi dan miniatur sehingga produk itu jarang saya buat ndok, kecuali jika ada pemesanan saja.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas juga di sampaikan oleh bapak H. Abdullah selaku pemilik industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, bahwa:

Industri kerajinan kuningan bila di analisis oleh saya dek, ada beberapa produk yang tidak disukai oleh masyarakat ataupun pelanggan dek baik itu produknya benar-benar tidak disukai ataupun produknya terpengaruh dari beberapa oknum yang tidak suka dengan produk saya dek, biasa dalam dunia bisnis ada yang suka ada yang tidak suka itulah hal yang wajar. Namun saya sebagai pemilik saya harus benar-benar mampu menyikapi hal-hal yang seperti ini bisa memilih mana yang benar-benar disukai ataupun tidak, kalau memang benar-benar disukai oleh pelanggan saya buat lagi kalau tidak saya tinggalkan. Bagi saya, saya mempunyai prospek kedepannya bagaimana produk ini tetap exsis walaupun strategi pemasarannya tertutup, karena saya ingin produk ini benar-benar mempunyai ciri khas dari saya.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Hj. Abdullah, wawancara, istri dari pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 Oktober 2017.

<sup>92</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik industri kerajinan kuningan UD. Abdullah, Cindogo, 2 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama industri kerajinan kuningan tersebut berdiri terdapat beberapa produk yang banyak diminati oleh pelanggan yaitu vas dengan ukuran kecil hingga ukuran yang besar, sehingga cenderung industri tersebut lebih banyak memproduksi vas daripada produk yang sedikit diminati misalnya kaligrafi dan miniatur.

## 2. Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Kuningan Pada UD. Abdullah.

### a. Modifikasi produk

Dalam modifikasi produk industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu dengan menambah warna untuk memperindah produk supaya lebih menarik para pelanggan, menurut wawancara kepada ibu H. Abdullah selaku istri dari pemilik usaha yang mengatakan bahwa:

Pada awal mulanya saya membuat produk kuningan ini hanya ada ukirannya pada produknya dek, sehingga jika dilihat kurang menarik, tapi seiring berjalannya waktu saya berinisiatif untuk menambahkan warna yang berasal dari cat dan di bentuk seperti lukisan pada ukiran produk kuningan sehingga selain ukirannya itu terlihat terdapat warna pada produk kuningan dan juga kelihatan mengkilat karena saya tambahkan minyak pada catnya, dan untuk semua produk di galeri saya, saya menggunakan warna merah, dan berbeda dari hasil produksi di tempat lainnya.<sup>93</sup>

Pernyataan di atas juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Abdullah, bahwa:

<sup>93</sup> H. Abdullah, wawancara, istri dari pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 Oktober 2017

Dalam memodifikasi produk kuningan ndok banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan produk ini ndok, salah satunya dari teknik pengukirannya, cat/ pewarnaan, model (design) dengan mengikuti zaman dan juga tidak terlepas dari biaya juga ndok kenapa karena biaya itu bisa berpengaruh besar dari pendapatan kami, jadi kami itu ndok meminimalisir pembiayaan dalam memodifikasi produk, agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.<sup>94</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Abdul Aziz selaku karyawan bagian produksi, bahwa:

Salah satu strategi pengembangan produk kerajinan kuningan yang di gagas oleh bapak H. Abdullah banyak yang dilakukan salah satunya *design* yang tidak terlepas dari keunikan produk tersebut untuk menjadikan sebuah produk ini selalu menjadi pilihan utama bagi para pelanggan (exsis). Dari keunikan yang digagas oleh bapak H. Abdullah menjadi ciri khas produk kerajinan kuningan.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menarik dari produk kerajinan kuningan yaitu selain terdapat ukiran pada produk kuningan juga terdapat warna yang dilukis sehingga produk kuningan bukan hanya ukirannya yang terlihat menarik namun juga warna yang sesuai dengan ukiran tersebut sehingga produk kuningan terlihat lebih menarik dari sebelumnya dan juga produk tersebut memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi ukiran maupun warna yang hanya dapat di temui di tempat kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu berwarna merah.

---

<sup>94</sup> Hj. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 Oktober 2017.

<sup>95</sup> Abdul Aziz, wawancara, karyawan bagian produksi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 4 Oktober 2017.

## b. Diversifikasi

Dalam diversifikasi produk industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu, terdapat beberapa macam produk yang dibuat dan di jual menurut wawancara kepada ibu Hj. Abdullah selaku istri dari pemilik usaha yang mengatakan bahwa:

Pada awal mula berdirinya tempat pembuatan kuningan ini ndok, salah satu produk kuningan yang kami buat yaitu tempat sirih jawa, lumpang (lesung), cetakan kue, sendok, garpu, cerek dan lain sebagainya ndok, tapi seiring berkembangnya zaman ndok produk kuningan yang saya buat bertambah salah satunya yaitu vas bunga, kaligrafi dan miniatur.<sup>96</sup>

Pernyataan di atas juga di sampaikan oleh bapak H. Abdullah selaku pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah, bahwa:

Untuk diversifikasi kerajinan kuningan saya dek, saya selalu update bagaimana pelanggan selalu memilih produk yang saya buat, karena saya buat produk ini tidak semata-merta produk ini saja, tetapi saya melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau konsumen. Jadi bermacam-macam bentuk yang saya buat sesuai dengan keinginan masyarakat ataupun pelanggan sesuai dengan majunya zaman.<sup>97</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh bapak Kusyadi selaku karyawan bagian produksi, bahwa:

Dalam mendiversifikasi produk industri kerajinan kuningan UD. Abdullah ada beberapa warna yang dilakukan untuk teknik pembuatannya neng, baik dari segi bentuknya ataupun warnanya, dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh bapak H. Abdullah banyak pelanggan yang suka, karena produk yang dibuat oleh bapak sangat unik dan desainnya mengikuti zaman walaupun H. Abdullah ini dalam sistem pemasarannya tidak menggunakan sistem terbuka atau menggunakan media sosial, namun tidak kalah pada pemasaran tersebut karena kenapa neng, jelas sekali bahwa H. Abdullah mendiversifikasinya sesuai dengan dengan gagasan sendiri yaitu mempunyai ciri khas sendiri.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Hj. Abdullah, wawancara, istri pemilik industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 Oktober 2017

<sup>97</sup> H. Abdullah, wawancara, pemilik kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 2 Oktober 2017.

<sup>98</sup> Kusyadi, wawancara, karyawan bagian produksi industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Cindogo, 4 Oktober 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produk kuningan yang di hasilkan semakin banyak macamnya dan juga semakin beraneka ragam dari segi bentuk maupun ukuran dan warna, jika pada zaman dahulu produk kuningan hanya berkisar untuk kebutuhan sehari-hari sekarang bertambah luas yaitu produk yang dihasilkan juga bisa digunakan untuk memperindah ruangan seperti vas bunga, miniatur dan kaligrafi,

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Data yang disajikan merupakan pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian dan kajian teori yang dibahas pada bagian sebelumnya.

#### **1. *Product planning* kerajinan kuningan pada UD. Abdullah**

Setelah melakukan penelitian di Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dapat di simpulkan bahwa dalam *product planning* terdapat beberapa tahapan dalam proses produksi.

##### **a) Gagasan/Ide**

Setiap produk yang di hasilkan adalah hasil proses pemikiran sendiri dan tidak mencontoh karya orang lain, hal ini di maksudkan agar



produk yang dihasilkan benar-benar memiliki ciri khas sendiri dan tidak ada kesamaan pada hasil produk dari industri lain. Strategi Pemasaran yang utama yaitu membuka galeri yang berada di dekat tempat produksi, jika galeri jauh dari tempat produksi hanya akan menambah biaya karena jaraknya yang bertambah jauh dan proses pemasarannya akan sedikit lebih lama.

Penciptaan ide ini dapat muncul dari berbagai personil dan berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat membentuk suatu tim ahli mendesain model baru, atau pengusaha mencari informasi dari orang-orang dalam atau kelompok gugus kendali mutu, ataupun dari hasil survey dari luar perusahaan, juga informasi yang diperoleh melalui para konsumen. Atau bahkan ide ini dapat berasal dari intuisi yang muncul seketika, kemudian dianalisis dan dikembangkan.

Kegiatan Market Inteligent sering pula dilakukan dengan memperhatikan teknologi produk yang digunakan pesaing. Produk saingan dibeli, kemudian dibongkar dan diteliti lalu diciptakan produk baru yang lebih unggul dari produk saingan. Terciptanya ide baru ini dapat melalui:

- 1) Pelanggan, dapat diperoleh dari hasil survai, kotak saran, atau diskusi-diskusi.
- 2) Ilmuwan, melalui riset, laboratorium.
- 3) Pemilik, para pemimpin perusahaan.

- 4) Pegawai, sebagai hasil penerapan Gugus kendali Mutu, semua pegawai boleh memberi saran untuk pengembangan produk.<sup>99</sup> Memunculkan ide baru tentang pengembangan produk. Ide baru ini harus dipertimbangkan apakah ide ini feasible atau layak untuk diproses, jika ide ini layak maka diteruskan tapi jika tidak maka dihentikan (*drop*).<sup>100</sup>
- b) Proses pengembangan pasar

Proses pengembangan pasar yang dilakukan yaitu dengan membuat kartu nama bagi pelanggan yang datang berkunjung ke galeri tersebut sehingga jika sewaktu-waktu mereka membutuhkan bisa langsung menghubungi. Karena didalam kartu nama tersebut sudah tertera nama usaha, alamat serta nomor telepon dan produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan kuningan.

Terkadang usaha industri kerajinan kuningan UD. Abdullah menjadi agen bagi para pengusaha yang lain, para tengkulak mengambil beberapa produk tertentu untuk di jual kembali di galeri mereka. Beberapa instansi pemerintah melakukan pemesanan produk tertentu jika ada kunjungan tamu dari luar daerah yang mengunjungi dan ingin mengenal Kabupaten bondowoso. Karena menurut orang instansi pemerintah Bondowoso selain di kenal dengan tape dan juga kopinya juga dikenal melalui kerajinannya terutama kerajinan kuningan.

---

<sup>99</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

<sup>100</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran; Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 59.

Dalam hal ini perusahaan mulai merencanakan strategi pemasaran produk baru dan memilih segmentasi pasar tertentu, beserta teknik promosi yang digunakan. Untuk melaksanakan pengembangan produk, apakah perusahaan dapat memperoleh strategi pemasaran yang efektif, jika ya teruskan jika tidak hentikan.

Setelah didapatkan konsep produk yang terbaik, selanjutnya perlu dipikirkan mengenai strategi pemasaran awal untuk memperkenalkan produk yang bersangkutan di pasar. Pernyataan strategi pemasaran sendiri dari tiga bagian yaitu:

- 1) Menjelaskan tentang: ukuran, struktur, perilaku pasar-sasaran penentuan posisi produk yang direncanakan, penjualan, pangsa pasar dan laba yang ingin dicapai pada tahun pertama.
- 2) Menjelaskan tentang harga, strategi distribusi, dan anggaran pemasaran untuk tahun pertama.
- 3) Menjelaskan tentang penjualan dan sasaran laba dalam jangka panjang dan strategi marketing mix yang direncanakan dalam waktu yang ditetapkan.<sup>101</sup>

c) Analisis Usaha

Terdapat beberapa produk yang di analisis selama industri kerajinan kuningan tersebut berdiri terdapat beberapa produk yang banyak diminati oleh pelanggan yaitu vas dengan ukuran kecil hingga

---

<sup>101</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 1998),218.

ukuran yang besar, sehingga cenderung industri tersebut lebih banyak memproduksi vas daripada produk yang sedikit diminati misalnya kaligrafi dan miniatur.

Dilakukan dengan memperkirakan jumlah penjualan dibandingkan dengan pembelian bahan baku, biaya produksi dan perkiraan laba.<sup>102</sup> Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan rencana pengembangan. Manajemen perlu meninjau ulang proyeksi penjualan, biaya dan proyeksi laba untuk memutuskan apakah telah memenuhi sasaran perusahaan. Tahap ini sering pula disebut analisis rugi dan laba dalam pengembangan gagasan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis bisnis ini antara lain:

1) Ramalan penjualan

Manajemen harus dapat memperkirakan apakah proyeksi jumlah penjualan cukup tinggi untuk dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Perlu pula diadakan survey terhadap hasil penjualan minimum dan maksimum untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

2) Perkiraan biaya dan laba

Dari ramalan penjualan dapat diperkirakan biaya dan laba. Metode analisis titik impas (*break even analysis*), analisis periode pengambilan investasi (*playback period analysis*) dan analisis risiko

---

<sup>102</sup> Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran*, 142.

dan laba (*risk and return analysis*) adalah metode yang dapat digunakan dalam analisis bisnis ini.<sup>103</sup>

## **2. Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Kuningan Pada UD. Abdullah.**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa di Industri kerajinan kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tentang strategi pengembangan produk yaitu dengan beberapa strategi:

### **a. Modifikasi produk**

Hal yang menarik dari produk kerajinan kuningan yaitu selain terdapat ukiran pada produk kuningan juga terdapat warna yang dilukis sehingga produk kuningan bukan hanya ukirannya yang terlihat menarik namun juga warna yang sesuai dengan ukiran tersebut sehingga produk kuningan terlihat lebih menarik dari sebelumnya dan juga produk tersebut memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi ukiran maupun warna yang hanya dapat di temui di tempat kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu berwarna merah.

Strategi lain yang dibuat kalangan industri adalah melakukan modifikasi produk dengan perbaikan kualitas produk yang sudah ada. Inovasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam strategi modifikasi produk. Industri juga mengenal kemasan dan Desain produk. Desain dan kemasan yang menarik bisa menarik konsumen.

<sup>103</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi*, 41.

Hal ini juga berlaku bagi media korporasi maupun organisasi. Informasi yang disajikan lewat media korporasi atau organisasi perlu dikemas agar tampil menarik di mata pembaca. Terutama belakangan ini banyak media yang menampilkan aneka informasi melalui tampilan yang menarik dipandang. Dengan kata lain media sesungguhnya pertama-tama bersaing memperebutkan perhatian pembaca melalui tampilan visual, karena itulah yang pertama kali dilihat pembaca.<sup>104</sup>

b. Diversifikasi produk

Dalam diversifikasi produk industri kerajinan kuningan UD. Abdullah yaitu, terdapat beberapa macam produk yang dibuat dan di jual, produk kuningan yang dihasilkan semakin banyak macamnya dan juga semakin beraneka ragam dari segi bentuk maupun ukuran dan warna, jika pada zaman dahulu produk kuningan hanya berkisar untuk kebutuhan sehari-hari sekarang bertambah luas yaitu produk yang dihasilkan juga bisa digunakan untuk memperindah ruangan seperti vas bunga, miniatur dan kaligrafi,

Dari sudut pandangan pemasaran kebaikan diversifikasi produk adalah kemampuan untuk menawarkan lebih banyak pilihan kepada para langganan. Pemasaran sering berpendapat bahwa penjualan akan turun bila perusahaan tidak menjual produk sebanyak yang dijual para pesaing. Para manajer pemasaran juga sering berpendapat bahwa garis produk yang semakin lebar akan semakin mampu memuaskan

---

<sup>104</sup> Sholahuddin, *Strategi Pengembangan Produk di Industri media Cetak di Indonesia*, 16.

kebutuhan pelanggan. Tetapi, diversifikasi produk yang terlalu tinggi akan membuat fungsi pemasaran makin sulit. Terlalu banyak macam produk akan membingungkan langganan yang tidak dapat membedakan produk-produk sejenis. Hal ini juga akan menyulitkan pemberian latihan bagi orang-orang penjualan, dan pengelolaan akan lebih mahal. Bagaimanapun juga, para manajer pemasaran cenderung lebih menyukai lebih banyak variasi produk. Dari sudut pandangan operasi, diversifikasi produk akan meningkatkan kompleksitas proses produksi, memperpendek proses produksi, dan mempersulit penentuan peralatan dan tenaga kerja. Para manajer operasi sering lebih menyukai lebih sedikit variasi produk.<sup>105</sup>



---

<sup>105</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 47.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Product planning* kerajinan kuningan pada UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso dalam tahapan pembuatan produk merupakan hasil pemikiran sendiri dimulai dari pemilihan bahan, penentuan Desain, bentuk, warna dan ukiran, serta penentuan harga dan penentuan pasarnya itu berasal dari pemilik industri kerajinan kuningan yaitu Bapak H. Abdullah. Terbukti dari Setiap produk yang di hasilkan oleh industri tersebut tidak di temukan di tempat lain dan memiliki ciri khas sendiri baik dari segi ukiran, warna, dan jenis dari produk yang dihasilkan oleh industri tersebut.
2. Strategi pengembangan produk yang digunakan yaitu dengan memodifikasi produk yang menarik dari produk kerajinan kuningan, selain terdapat ukiran pada produk kuningan juga terdapat warna yang dilukis sehingga produk kuningan. bukan hanya ukirannya yang terlihat menarik namun juga warna yang sesuai dengan ukiran tersebut sehingga produk kuningan terlihat lebih menarik dari sebelumnya. Selain itu juga terdapat beberapa macam produk yang dihasilkan, jika pada awal berdirinya industri tersebut hanya membuat produk kuningan untuk kebutuhan sehari-sehari sekarang bertambah luas yaitu produk yang dihasilkan juga bisa digunakan untuk memperindah ruangan.



## B. Saran-saran

Sesuai dengan temuan serta tujuan dan manfaat penelitian ini maka dikemukakan saran-saran sebagai acuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Industri kerajinan kuningan mampu memanfaatkan media sosial bukan hanya mengandalkan perorangan dan galeri dan mampu mempertahankan pelanggan tetap secara maksimal.
2. Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini lebih spesifik terkait strategi pengelolaan kerajinan kuningan tradisional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Fatria, Muhammad. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekan Baru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri pengolahan Jamur Tiram)*. Riau: Universitas Pekan Baru.
- Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anggreini Saragi, Adhe. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Kerajinan Batu Bata Berdasarkan Analisis Swot*. Yogyakarta: Universitas Dharma Yogyakarta.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Hiberan. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres.
- Dina Wijaya, Septaria. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wilantara, Rio & Susilawati. 2016. *Strategi & Kebijakan pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1998. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Gumelar, Bayu. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hasanah, Yuliatul. 2017. *Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Kakao di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri.
- Hiayanti Siregar, Setri dan Marhaini. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Produk Rotan di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ifnul Mubarak, Juliana. 2012. *Kamis Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Laila Fatmawati, Nurul. 2009. *Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran; Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Marzuki. 2015. *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Misbakhul Munir, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mulyasa, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmat, Basuki. 2011. *Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istono*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- S.P. Hasibun, Malayu.2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholahuddin. *Strategi Pengembangan Produk di Industri media Cetak di Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian kualitatif* .Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. *Manajemen Pemasaran Modern*.
- Tim Penyusun IAIN. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tri Puspitasari, Atika. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen*.

Wahyudi Laksono, Shodikin. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Pasar Pada Usaha Kecil Zabdan Handicraft di Desa Bagon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.









[www.ilmu-ekonomi-id.com/2016](http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016).



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
“Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso”	1.Strategi pengembangan Industri kerajinan kuningan	<p>1.<i>Product Planning</i></p> <p>2. Pengembangan Produk</p>	<p>1. Penciptaan Ide</p> <p>2. Penyaringan Ide</p> <p>3. Pengembangan Strategi Pemasaran</p> <p>4. Analisis Usaha</p> <p>5. Market Testing</p> <p>6. Komersialisasi</p> <p>1. Modifikasi</p> <p>2. Diversifikasi</p> <p>3. Diferensiasi</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Pemilik Usaha</p> <p>b. Karyawan produksi</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. lokasi penelitian: UD. Abdullah Desa Cindogo Kec. Tapen Kab. Bondowoso</p> <p>3. Subyek Penelitian/ Informan: teknik <i>Purposive</i></p> <p>4. Metode/ teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi: terus terang atau samar</p> <p>b. Interview: wawancara tak berstruktur</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>5. Tehnik Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>6. Validitas Data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana <i>Product Planning</i> Kerajinan Kuningan UD. Abdullah?</p> <p>2. Bagaimana Strategi Pengembangan Produk Kerajinan Kuningan UD. Abdullah?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
 DI INDUSTRI KERAJINAN KUNINGAN UD. ABDULLAH DESA CINDOGO  
 KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	Rabu, 16 Agustus 2017	Silaturahmi memberikan surat permohonan izin penelitian	
2	Sabtu, 30 September 2017	Menembusi surat permohonan izin penelitian	
3	Minggu, 01 Oktober 2017	Observasi secara umum tentang Struktur organisasi, jumlah karyawan	
4	Senin, 02 Oktober 2017	Observasi dan interview dengan pemilik industry kerajinan kuningan	
5	Selasa, 03 Oktober 2017	Interview tentang sejarah berdirinya perusahaan	
6	Rabu, 04 Oktober 2017	Interview tentang proses produksi kerajinan kuningan dengan karyawan	
7	Kamis, 05 Oktober 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian	
8	Jum'at, 06 Oktober 2017	Penyusunan laporan	

Bondowoso, 06 Oktober 2017  
 Pemilik Kerajinan Kuningan UD.  
 Abdullah



H. Abdullah

IAIN JEMBER

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Bersama Ibu Hj. Abdullah selaku Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah

IAIN JEMBER

**(Produk Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso)**











Papan pengenal yang diletakkan di depan Gallery UD. Abdullah



Galery UD. Abdullah jika dilihat dari depan



Galery UD. Abdullah jika dilihat dari dekat

سوربون  
IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN TAPEN  
**DESA CINDOGO**

Jln. Raya Situbondo No. 01 Tapen – Bondowoso Kode pos 68283

**SURAT KETERANGAN USAHA**  
Nomor : 470 / 140 / 430.11.10.7 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABDULLAH  
Tempat / Tgl Lahir : Bondowoso, 14 April 1964  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Status Perkawinan : Kawin  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
No. KTP : 351110 140464 0001  
Alamat : Desa Cindogo RT : 14 / RW : 06  
Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso  
Keterangan : Bahwa orang tersebut diatas benar – benar penduduk Desa Cindogo Rt 14, Rw 06 yang sampai saat ini berdomisili di alamat tersebut dan memiliki usaha di bidang Industri Kuningan  
Keperluan : Penelitian dari IAIN Jember

Demikian surat keterangan ahli waris ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cindogo, 19 Maret 2018  
Kepala Desa Cindogo  
  
**FARUK AMRULLAH**

## Peta Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jember

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B.231/In.20/7.a/PP.00.9/Q8/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak: Pemilik Kerajinan Kuningan UD. Abdullah  
Di  
BONDOWOSO

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : HALIMATUL KHOIRIYAH  
NIM : 083134139  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Prodi : EKONOMI SYARIAH  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Alamat : Sumber Walut RT 20 RW 06 Desa Tangsil Wetan  
Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso  
No TLP : 085214106312  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kerajinan Kuningan Tradisional UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso (Studi Kasus Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso)

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 15 Agustus 2017  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



*mm*  
Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

**KERAJINAN KUNINGAN UD. ABDULLAH**

**Bondowoso – Jawa Timur**

Telp: 085 234 953 659

---

**SURAT KETERANGAN**

Berdasarkan pada Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan nomor surat B-931/In.20/7.a/PP.00.9/08/2017 tertanggal 16 Agustus 2017, maka yang bertandatangan di bawah ini Menerangkan bahwa:

- Nama : Halimatul Khoiriyah
- Nim : 083 134 139
- Fakultas : Ekonomi Islam
- Program Studi : Ekonomi Syariah
- Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Kerajinan Kuningan UD. Abdullah Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Bondowoso

Pada Tanggal : 05 Oktober 2017

Hormat Kami

Pemilik UD. Abdullah



H. Abdullah



## BIODATA PENULIS

Nama : Halimatul Khoiriyah  
Nim : 083134139  
Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 September 1993  
Alamat : Sumber Walut, RT 20 RW 06,



Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tangsil Wetan 04 Wonosari (1999-2005)
2. MTSN Bondowoso 01 (2005-2008)
3. MA Al-Ishlah Bondowoso (2008-2013)
4. IAIN Jember S1 Program Studi Ekonomi Syariah (2013-2017)

IAIN JEMBER